

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Perbankan mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dengan berdasarkan asas demokrasiekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat. Aktivitas yang dijalankan masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Uang sebagai salah satu produk bank setiap hari digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat penting. Misalnya dalam hal penciptaan dan peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran ataupun penagihan, melakukan pengiriman uang dan juga kegiatan keuangan lainnya. Aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dari masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang “Perbankan” menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup lebih banyak dan dana dari masyarakat merupakan investasi terbesar bagi bank, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya.

Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sejalan dengan kemajuan peradapan, teknologi informasi dan globalisasi perekonomian internasional, peranan bank semakin berkembang dan bidang usahanya pun semakin luas. Bank merupakan perusahaan dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank bukan saja sebagai penghimpun atau penyalur dana, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalinnya hubungan perekonomian perdagangan internasional antara negara didunia. Setiap perusahaan memanfaatkan jasa-jasa perbankan, karena kelancaran lalu lintas pembayaran dan penagihan hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan.

Pada media cetak yang disampaikan oleh seorang reporter dari Kontan.co.id (JAKARTA) yaitu Laurensius Marshall (Kamis 1 Maret 2018), Diketahui bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan bahwa sampai dengan bulan pertama

tahun 2018 kinerja perbankan masih membaik. Hal ini terutama dari rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjaga dilevel 23,64% pada awal Januari 2018. Jumlah tersebut juga tercatat meningkat 43 basis poin (bps) dibandingkan CAR pada Januari 2017. Sementara dari sisi rasio kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) bermasalah yaitu menurun bila dibandingkan dengan posisi Januari 2017. Per akhir Januari 2018, kondisi NPL berada dilevel 2,86% atau menurun dari 3,09% di periode yang sama tahun lalu. Sementara secara net, Rasio NPL per Januari terjaga di posisi 1,23% menurun dari periode tahun lalu 1,35%. Seiring dengan pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga (DPK) perbankan juga ikut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Per Januari 2018 DPK hanya tumbuh Rp 60,4 triliun dalam setahun atau naik 8,36%. Padahal Januari tahun lalu DPK perbankan tumbuh dua digit sebanyak 10,04%. Disisi lain, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan tercatat menurun dibulan Januari 2018 menjadi 89,1 % setelah periode tahun 2017 berada diposisi 89,59%.

Bank merupakan lembaga *intermediasi* yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Selain itu bank harus memperhatikan tingkat kesehatan bank agar selalu terpelihara karena bank mengandalkan kepercayaan nasabah dalam kegiatan usahanya (Ponco, 2008).

Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal. Selain itu, kinerja bank merupakan cerminan dari tingkat kesehatan bank. Hal itu dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” yang menyebutkan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Dengan adanya aturan kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Analisis yang dilakukan berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum. Untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut ditempuh dengan cara menganalisis aspek-aspek penilaian, yaitu *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to*

market Risk (CAMELS). Pengertian Camels menurut kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia) edisi kedua tahun 1999 : CAMELS adalah aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, camel merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan. Analisis CAMEL yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2004). Berikut ini adalah tabel mengenai perkembangan rasio keuangan pada bank umum konvensional.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

Rasio	2013	2014	2015
CAR	18,13%	19,57%	20,89%
NPL	2,00%	2,27%	2,67%
LDR	89,70%	89,42%	88,97%
ROA	3,08%	2,85%	2,43%

Sumber: Direktorat Perbankan Indonesia, 2016.

Berdasarkan tabel di atas bisa terlihat bahwa perkembangan rasio keuangan terjadi perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya. *Return on Asset* (ROA)

merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset, semakin besar ROA semakin baik profitabilitas perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. Kinerja bank yang baik diharapkan mampu meraih, meningkatkan, dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank ataupun sistem perbankan secara menyeluruh. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator (menurut Nasser & Titik Aryati dikutip dari Manikam, 2013). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar pula.

Ukuran dalam penilaian profitabilitas pada industri perbankan pada umumnya menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) dari pada *Return On Equity* (ROE) karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Peneliti menggunakan ROA sebagai salah satu proksi dalam mengukur kinerja keuangan bank. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas

suatu perusahaan yang didalamnya menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Emmy (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA sama halnya dengan Dewa (2016), Rambat (2013), dan Harish (2014). Sedangkan Putri (2015) dan Esther (2013) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farah (2013) menyatakan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap ROA sama halnya dengan, Dewa (2016), dan Esther (2013). Sedangkan Putri (2015) dan Anggria (2012) menyatakan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian menurut Farah (2013) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA sama halnya dengan Rahmat (2013) dan Harish (2014). Sedangkan Putri (2015) dan Esther (2013) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Emmy (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Rambad (2013) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Putri (2015), Farah (2013), dan Emmy (2017). Selain itu perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Putri (2015) judulnya “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional”.Sampelnya perusahaan perbankan pada periode 2010-2013.
2. Farah (2013) judulnya “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”. Sampelnya bank umum konvensional pada periode 2007-2011.
3. Emmy (2017) judulnya “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan syariah”. Sampelnya perusahaan perbankan syariah periode 2013-2015.

Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*?
2. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap (ROA)?

4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji secara empiris seberapa besar :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk meneliti sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta lebih khusus lagi tentang pengaruh CAR, NPL, LDR dan NPM terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA.
2. Bagi manajemen bank dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
4. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan masukan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk menjelaskan dan menggambarkan secara umum tentang penulisan skripsi yang akan dilakukan. Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dari penelitian yang dilakukan, serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel serta metode analisis.

BAB IV Hasil Analisis Data dan Pembahasan Merupakan bab yang menjelaskan tentang penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V Penutup Merupakan bab yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.